

**PENGEMBANGAN SIMPANG LIMA SEMARANG
SEBAGAI *ICON* PROVINSI JAWA TENGAH**



**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pariwisata Jurusan Hospitality**

Disusun Oleh :

Nama : Dominikus Savio Gemma Krisnando

NIM : 141185

Jurusan : Hospitality

Jenjang : Strata-Satu

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO (STIPRAM)

YOGYAKARTA

2018

PENGEMBANGAN SIMPANG LIMA SEMARANG

SEBAGAI *ICON* PROVINSI JAWA TENGAH

Dominikus Savio Gemma Krisnando S-1 141185

ABSTRACT

Simpang Lima is a field in Semarang city centre, and the park is where five roads meet. There are Jl. Pahlawan, Jl. Pandardaran, Jl. Ahmad Yani, Jalan Gajah Mada and Jl. A Dahlan. On the side of the park, there are mall and department store stand. There are Hotel Ciputra (tallest building, 9 floor on the top of Mall Ciputra, approx. 51m), Hotel Horison, Hotel Grand Santika, Mall Ciputra, E Plaza and Plaza Simpang Lima. Every Saturday and Sunday, large number of Semarang citizens gathering here.

In accordance with the methods that researchers use, in this type of qualitative research, appropriate data collection method such as, observation method, survey method, interview method and documentation method. Cooperation with the local communities are very helpful in managing, care and training tourism to the surrounding community can improve human resources that will impact on improving services.

Keyword : Development, community, government

Simpang Lima adalah lapangan di pusat kota Semarang, dan taman di mana lima jalan bertemu. Ada Jl. Pahlawan, Jl. Pandardaran, Jl. Ahmad Yani, Jalan Gajah Mada dan Jl. Dahlan. Di sisi taman, ada mall dan department store berdiri. Ada Hotel Ciputra (gedung tertinggi, lantai 9 di atas Mall Ciputra, sekitar 51m), Hotel Horison, Hotel Grand Santika, Mall Ciputra, E Plaza dan Plaza Simpang Lima. Setiap Sabtu dan Minggu, sejumlah besar warga Semarang berkumpul di sini.

Sesuai dengan metode yang peneliti gunakan, pada jenis penelitian kualitatif ini, metode pengumpulan data yang tepat seperti metode observasi, metode survei, metode wawancara dan metode dokumentasi. Kerja sama dengan masyarakat setempat sangat membantu dalam mengelola, merawat dan melatih pariwisata ke masyarakat sekitar dapat meningkatkan sumber daya manusia yang akan berdampak pada peningkatan layanan.

Kata kunci : Pengembangan, masyarakat, pemerintah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan industri jasa yang mengalami perkembangan paling pesat di dunia. Kemajuan tersebut terjadi karena pariwisata sebagai sektor *multiplier effect* yang mampu menggerakkan atau membangkitkan sektor lain untuk berjalan seiring dalam memberikan jasa pelayanan manusia. Menurut WTO (*world tourism organization*) salah satu kawasan pariwisata yang mengalami pertumbuhan terbesar adalah negara-negara Asia termasuk didalamnya negara Indonesia.

Perkembangan dunia pariwisata Indonesia dewasa ini semakin berkembang seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi global. Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam yang berlimpah. Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia terdapat di seluruh daerah di nusantara yang sangat beragam baik migas, bahan tambang, mineral, maupun flora dan fauna. Selain itu jenis kekayaan alam lainnya yang dimiliki Indonesia adalah keindahan alamnya yang juga dimiliki oleh setiap daerah seluruh nusantara. Dengan keindahan alam dan keberagaman aset budaya yang dimiliki Indonesia menjadikan pemerintah maupun swasta membangun dan mengelola daerah yang memiliki potensi wisata untuk dijadikan daerah kawasan wisata atau obyek daerah tujuan wisata (ODTW).

Pengembangan kawasan wisata juga perlu dilakukan dan ditingkatkan agar dapat menghasilkan produk pariwisata yang berkualitas dan dapat menarik minat wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Sektor pariwisata dapat membentuk sinergi dengan pemerintah dan swasta secara berkesinambungan dan terarah dalam pembentukan kawasan wisata atau produk wisata, serta penunjang pariwisata pendukung lainnya dalam keberlangsungan sektor pariwisata yang berkualitas.

Sektor pariwisata sebagai sektor *multiplier effect* harus mendapat dukungan penuh dari semua aspek baik pemerintah, swasta maupun semua lapisan masyarakat sehingga keberlangsungan pariwisata dapat berjalan dengan baik.

Dengan perkembangan dan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh suatu daerah, untuk menunjang keberlangsungan sektor pariwisata yang bagus di perlukan tempat wisata yang baik serta di dukung dengan sarana dan pasarana yang menunjang dan memadai. Tempat wisata merupakan unsur yang sangat penting dalam pengembangan kepariwisataan di suatu daerah karena sebagai acuan wisatawan dalam melakukan wisata di daerah itu. Wisata sangat erat hubungannya dengan kenyamanan, kenyamanan yang harus dimiliki oleh suatu daerah itu sendiri, untuk membangun pariwisata yang berkualitas pada zaman ini harus diimbangi dengan adanya fasilitas, seperti penginapan, tempat makan dan minum, belanja, tempat berlibur ataupun tempat melakukan suatu bisnis dan lain sebagainya.

Tempat wisata adalah daerah tujuan wisata untuk melakukan perjalanan atau berbagai jenis aktifitas yang bisa dilakukan untuk memenuhi perencanaan atau tujuan yang sudah direncanakan sebelum melakukan wisata ke suatu daerah tujuan wisata. Oleh karena itu pengembangan obyek wisata sangat diharapkan mampu memberikan sumber daya yang ada, sehingga mampu memberikan kepuasan kepada wisatawan yang datang untuk melakukan kunjungan wisata.

Di dalam dunia pariwisata yang sudah tidak asing lagi kita dengar dimanapun itu yaitu Alun - Alun. Jenis wisata khusus yang satu ini mampu mengundang atau mampu menarik pengunjung dari berbagai kalangan, baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, dengan atraksinya yang dapat menandatangani wisatawan dalam jumlah yang sangat besar.

Salah satu kawasan destinasi wisata di Indonesia adalah berada di kawasan Provinsi Jawa Tengah, yaitu tepatnya lebih sering di sebut Alun – Alun Semarang atau biasa di sebut Simpang Lima Semarang. Dari berbagai pilihan destinasi wisata yang ada di Semarang, Simpang Lima Semarang ini merupakan salah satu

obyek daerah tujuan wisata atau destinasi wisata unggulan di Provinsi Jawa Tengah.

Simpang Lima Semarang adalah kawasan yang sangat strategis dan banyak dikunjungi wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara karena berada pada kawasan yang sangat strategis yaitu di pusat Kota Semarang dan didukung dengan akses jalan yang sangat baik serta sarana pendukung lainnya.

Simpang Lima Semarang memiliki ciri khas tersendiri yaitu berada di tengah – tengah persimpangan yang memiliki lima jalan, bangunan – bangunan Kota yang berada di sekitarnya seperti Lawang Sewu, memiliki keunggulan yaitu sebagai obyek atau icon Kota Semarang, ini sangat mengundang wisatawan untuk berkunjung kesini, menikmati malam hari dengan pemandangan lampu – lampu kota dan jajanan kecil yang terdapat di pinggir jalan, menjadi sebuah ciri khas bagi Simpang Lima.

Sebagai salah satu kawasan potensial di Kota Semarang destinasi Simpang Lima Semarang sedikit memiliki fasilitas penunjang kelangsungan pariwisata baik struktur dan infrastruktur yang memadai seperti tempat perbelanjaan cinderamata atau oleh – oleh, biro perjalanan umum dan agen perjalanan wisata, fasilitas, pelengkap pariwisata, sarana penunjang pariwisata. Oleh karena itu destinasi wisata Simpang Lima Semarang perlu menambah kelengkapan komponen pariwisata agar dapat menarik wisatawan untuk melakukan kunjungan.

Pariwisata di Provinsi Jawa Tengah yang mengandalkan pada destinasi wisata Simpang Lima Semarang harus diupayakan pengembangan yang jauh lebih baik lagi karena Simpang Lima Semarang merupakan salah satu Alun – Alun yang memiliki prospek potensial pariwisata yang sangat tinggi karena sejarah – sejarah, atraksi, dan keindahan alam yang sangat indah. Pengembangan perlu dilakukan karena Alun - Alun ini berdekatan dengan obyek wisata alam lainnya seperti Lawang Sewu.

Untuk dapat bersaing dengan destinasi wisata lainnya yang ada di Semarang Indonesia maupun manca Negara, destinasi wisata Simpang Lima Semarang semestinya dikembangkan dengan cara inovatif, kreatif, profesional, terpadu, dan sistematis sehingga dapat menyediakan pelayanan jasa yang berkualitas serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun pengunjung (wisatawan).

Hal yang terpenting dalam pengembangan Simpang Lima Semarang adalah pembangunan fasilitas penunjang, seperti toilet umum, tempat beristirahat, restoran, juga penciptaan keamanan bagi wisatawan harus terjamin sehingga wisatawan dapat leluasa, tenang dan nyaman untuk berwisata, pembentukan kesadaran masyarakat dalam hal saling membutuhkan dan menerima, serta mendorong industri pariwisata dan menciptakan masyarakat sadar wisata yang dapat memberi citra positif bagi para wisatawan.

Disamping itu juga penataan kawasan wisata yang tertib dari bangunan di sepanjang jalan yang dapat merusak keindahan pemandangan wisata di sekitar. Bangunan-bangunan tersebut harus ditata dengan baik bangunan usaha maupun bangunan tempat tinggal di tempatkan pada tempat yang sesuai. Pengembangan destinasi wisata sangat terpengaruh oleh peran pemerintah, industri dan masyarakat. Oleh karena itu untuk kemajuan kepariwisataan diharapkan semua *stake holders* dapat saling mendukung satu sama lain.

B. Rumusan Masalah

Dalam menentukan rumusan masalah dari penelitian perlu dikemukakan dengan jelas pengertian rumusan masalah itu sendiri. Rumusan masalah adalah suatu langkah penting dari suatu kegiatan penelitian sebagai landasan pemikiran untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi.

Mengacu pada latar belakang di atas penulis dapat merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah pengembangan obyek wisata Simpang Lima Semarang untuk dapat menjadi destinasi wisata unggulan di Semarang ?
2. Bagaimanakah peran Pemerintah dalam pengembangan destinasi wisata Simpang Lima Semarang ?

3. Bagaimanakah peran *Stake Holders* dalam pengembangan Simpang Lima Semarang ?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk mempermudah penulis dalam melakukan suatu penelitian dengan arah dan maksud yang jelas dan dimengerti. Adapun batasan masalahnya adalah:

Pengembangan obyek wisata terhadap peningkatan minat wisatawan untuk melakukan kunjungan ke Simpang Lima Semarang.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu yang ingin dicapai dan ingin diketahui oleh peneliti. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Bagi penulis : untuk mengetahui “Pengembangan Simpang Lima Semarang Sebagai Icon Provinsi Jawa Tengah”.
2. Bagi pengelola objek wisata Simpang Lima Semarang : sebagai acuan atau sebagai landasan pengembangan alun – alun yang lebih berkualitas.
3. Bagi lembaga pendidikan STIPRAM : untuk pembentukan pemahaman pengetahuan kepada mahasiswa terhadap pola pengembangan obyek wisata kampung wisata dan sebagai syarat kelulusan jenjang S1 pariwisata

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah manfaat nyata yang dapat dirasakan dan digunakan oleh pribadi maupun pihak – pihak lain yang membutuhkan. Manfaat penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah dan memperdalam pengetahuan pariwisata dalam pengembangan konsep ilmiah, khususnya di bidang pengembangan destinasi wisata, serta sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang serupa dalam skala yang lebih luas dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang dapat secara langsung dilihat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat praktis yang diharapkan adalah:

- a. Bagi pemerintah daerah, khususnya dinas pariwisata Provinsi Jawa Tengah sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan pariwisata yang unggul dan berkualitas.
- b. Bagi pengelola obyek wisata Simpang Lima Semarang adalah sebagai suatu bahan acuan bagi pengelola obyek wisata mengenai pentingnya suatu pengembangan, penataan dan pemeliharaan yang lebih baik untuk menarik wisatawan berkunjung ke obyek wisata.
- c. Bagi masyarakat diharapkan hasil penelitian ini sebagai landasan untuk ikut berperan serta dalam mengembangkan kepariwisataan Provinsi Jawa Tengah supaya lebih sadar dan terbuka dalam mendukung kegiatan kepariwisataan.
- d. Bagi lembaga pendidikan pariwisata STIPRAM sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan kepariwisataan khususnya dalam bidang pengembangan obyek wisata Alun – Alun.
- e. Bagi penulis dan pembaca dapat dijadikan sebagai pedoman dan penambah wawasan dalam ilmu kepariwisataan khususnya tentang pengembangan obyek Alun- Alun Simpang Lima Semarang sebagai destinasi unggulan daerah.